

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KREATIFITAS ANAK USIA DINI

2.1.1 Pengertian Kreatifitas

Menurut Nana Syaodih (2005:104) kreatifitas berasal dari kata "*create*" yang berarti pandai menciptakan suatu yang baru. Kreatifitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas. Kreatifitas sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena kita selalu di tuntut untuk selalu kreatif dan piawai dalam memecahkan suatu masalah, karena kreatifitas yang berkembang dengan baik dapat mengubah pola pikir anak terhadap sesuatu masalah yang akan dihadapi dikemudian hari.

Menurut Munandar (1999:6) kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menurut Suratno (2005: 24) kreatifitas merupakan bentuk aktifitas yang imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat asli / original.

Menurut Hurlock (2005:4) kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.

Pendapat dari berbagai para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan/ menuangkan

imajinasi dan khayalannya untuk menjadi sesuatu hal yang berbeda dengan yang lain.

2.1.2 Tujuan Pengembangan kreatifitas

Menurut Nursisto (1999:6–7) kemampuan belajar anak menjadi lebih baik jika kemampuan kreatifitasnya juga ikut di libatkan. Semua anak memiliki kreatif dalam dirinya masing-masing dan harus dikembangkan supaya dalam hidupnya menjadi lebih semangat dan produktif. Kemampuan kreatifitas ini harus dilatih supaya dapat memacu keberhasilan anak untuk masa depannya.

Menurut Renzulli, dalam Munandar (1999:4) kreatifitas dapat membantu seseorang dalam menemukan sesuatu yang baru dalam segala bidang. Kreatifitas dapat bermanfaat dalam kehidupan manusia di masa yang akan datang terutama dalam bidang pendidikan dan dalam bidang usaha.

Menurut Munandar (1999:31) faktor –faktor kreatifitas yang harus dipupuk sejak dini dengan cara :

- a. Dengan berkreasi seseorang dapat mewujudkan keinginannya.
- b. Cara berfikir kreatif seseorang dapat menyelesaikan permasalahannya dengan mudah. Kreatifitas merupakan manivestasi seseorang untuk dimasa mendatang.
- c. Kreatifitas dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang baik secara individu maupun kualitas hidup seluruh umat manusia.
- d. Kreatif bukan hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya, tetapi juga dapat memberikan kepuasan kepada individu.

Menurut Nursisto (1999:29) berkembangnya kemampuan anak didik untuk mewujudkan kreatifitasnya akan menjadikan anak itu lebih percaya diri dan hilangnya rasa rendah diri. Hal ini dapat mengurangi rasa takut salah pada anak. Apabila rasa percaya dirinya sudah timbul maka anak akan menjadi lebih baik lagi. Anak akan antusias dan akan menambah semangat anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

2.1.3 Tahap – Tahap Pengembangan Kreatifitas

Menurut Munandar (1999:59) dalam teori Wallas yang di kemukakan pada tahun 1926 dalam bukunya “ *The art of Thought*”[“] (Piirto,1992) yang menyatakan proses kreatif meliputi 4 tahap yaitu

1) Tahap persiapan atau *preparation*

Yaitu tahap awal yang berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan tetapi belum sampai pada tahap penemuan, baru menjajagi kemungkinan-kemungkinan.

2) Tahap pematangan atau *incubation*

Merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah dengan proses inkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang relevan.

3) Tahap pemahaman atau *illumination*

Merupakan tahap mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisa kemudian merumuskan beberapa keputusan.

4) Tahap pengetesan atau *verivication*

Merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis apakah keputusan yang diambil itu sudah benar atau belum.

Sesuai dengan PP Nomer 17 tahun 2010 indikator dari Kreatifitas terdapat pada:

- a. Mewarnai bentuk gambar yang sederhana
- b. Menjiplak gambar
- c. Kolase
- d. Menggambar dari bentuk dasar lingkaran.

2.1.3 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kreatifitas

Kreatifitas seseorang dapat dipengaruhi oleh daya imajinasi, perasaan ingin tahu yang tinggi, serta kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru. Kreatifitas sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena itu kreatifitas perlu di latih baik oleh guru ataupun orang tua. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki kreatifitas masing-masing. Tugas guru dan orang tua adalah berusaha untuk dapat meningkatkan kreatifitasnya.

Menurut Amabile dalam Munandar (2004:113-114) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreatifitas belajar anak:

- a. Sikap orang tua terhadap kreatifitas anak.

Yaitu dengan cara memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi, menghormati hasil karya anak, menghargai prestasi anak, dan mendorong anak untuk berusaha sebaik- baiknya dalam menghasilkan karya-karya yang baik.

b. Strategi mengajar guru.

Dalam kegiatan mengajar sehari-hari dapat digunakan strategi khusus yang dapat meningkatkan kreatifitas. Di antaranya memberikan nilai pada hasil karya anak, memberikan hadiah, dan sedapat mungkin memberikan pilihan kepada anak untuk memilih kegiatan yang nyaman bagi dia selama hal itu sesuai dengan ketentuan yang ada.

Oleh karena itu kita sebagai pendidik hendaknya dapat memahami karakteristik anak didik kita dengan baik, harus bisa mendukung, memberi semangat supaya potensi dan kreatifitas anak dapat muncul dan berkembang dengan baik.

2.1.4 Ciri-ciri kreatifitas

Sumanto (2005:39) ciri anak yang kreatif yaitu mempunyai kemampuan untuk berfikir kritis, ingin tahu yang tinggi, tertarik pada kegiatan yang memberikan tantangan, berani untuk mengambil resiko, tidak mudah putus asa, suka keindahan dan mampu berkarya, serta mampu menghargai dirinya sendiri dan orang lain.

Sund(dalamNursisto1999:35) menyatakan individu dengan potensi kreatif dapat dikenal secara mudah melalui pengamatan. Menurut Nana Syaodih (2005:104) berikut ini adalah ciri – ciri yang dimiliki terutama dalam setiap pertemuan, ciri – ciri tersebut antara lain :

- a. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
- b. Suka akan pengalaman yang baru.
- c. Akal yang panjang atau tidak mudah putus asah.
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti hal-hal yang baru.

- e. Mampu menjawab pertanyaan dan suka memberi jawaban yang lebih banyak.
- f. Suka melakukan tugas yang lebih berat dan sulit
- g. Berfikir fleksibel, bergairah, aktif dan berdedikasi dalam melakukan tugas.

Menurut Guilford(Munandar 1999:12) membagi ciri anak yang dapat mendukung kreatifitas dalam dua bagian yaitu:

- 1) Ciri bakat (*Aptitude trait*) meliputi kelancaran, kelenturan, keluesan, fleksibilitas dan orisinilitas dalam berfikir.
- 2) Ciri non bakat(*non aptitude trait*) meliputi percayadiri, keuletan/ daya juang yang tinggi serta kemandirian.

1.1.5 Metode Pengembangan kreatifitas

Menurut Nursisto (1999 : 33) kreatifitas tidak berdiri sendiri, atau bukanlah semata mata kelebihan yang dimiliki seseorang, lebih dari itu kreatifitas merupakan bagian dari sebuah usaha seseorang.

Pendidik harus dapat melihat kreatifitas anak didik sedini mungkin supaya dapat dikembangkan dengan bimbingan dan penyuluhan yang sesuai dengan kreatifitas anak didik masing – masing. Jika tidak di kembangkan kreatifitas akan hilang dan anak didik menjadi biasa-biasa saja.

Romy (2010:6) sekarang sedang di kembangkan pendekatan *Beyond centers and circles time (BCCT)* atau pendekatan central dan lingkaran dalam proses mendidik anak usia dini yang dalam pendidikan

TK di kenal dengan Area. melalui pendekatan ini guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain baik secara aktif dan kreatif.

Menurut Nursito (1999:91) daya kreasi dapat diasah dengan melakukan beberapa cara antara lain aktif berapresiasi, suka merenung peka terhadap kejadian di sekelilingnya. Sering berinisiatif, mendinamiskan otak banyak membaca dan menulis.

Menurut Guilford (1974 dalam Nursito 1999:31–32) kreatifitas merupakan proses berfikir secara difergen. Menurut Parnes (1972:57) Kemampuan kreatif dapat dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam prilaku kreatif sebagai berikut :

- a) *Fluency* (kelancaran) yaitu kemampuan mengemukakan ide ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b) *Flexibiliy* (keluwesan) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.
- c) *Originality* (keaslian) yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.
- d) *Elaboratiao*n (keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci. Untuk mewujudkan ide enjadi kenyataan.
- e) *Sensitivity* (kepekaan) yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi

Sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004 pengembangan kreatifitas terdapat pada bidang pengembangan seni,

sedangkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pengembangan kreativitas terdapat pada bidang pengembangan fisik motorik halus karena seni masuk dalam semua aspek pembelajaran yang ada di TK.

2.1.6 Fungsi Pengembangan Kreativitas Untuk Anak Usia Dini

Menurut Montolulu (2009: 35) salah satu sarana belajar yaitu dengan melaksanakan pengembangan dengan kreatifitas belajar yang menunjang seperti mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Masih menurut Montolulu (2009: 42) Fungsi pengembangan kreatifitas pada anak TK yaitu meliputi:

- a. Terhadap perkembangan kognitif anak.

Dengan cara memberikan kegiatan yang kreatif dapat memacu perkembangan kognitif anak. Atau keterampilan dalam berfikirnya karena Anak mendapatkan kesempatan untuk berekspresi sesuai dengan keinginannya..

- b. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa.

Nursisto (1999:21) mengungkapkan bahwa penelitian Dr Abraham H Maslow 1972, dapat menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang mendukung pembangunan kreatifitas seseorang secara positif akan berpengaruh pada kesehatan mentalnya.

Kreatifitas anak dapat berkembang maksimal dengan cara berkreasi .Karena dengan berkreasi anak dapat menyalurkan semua perasaannya yang dibutuhkan anak-anak adalah tempat untuk mengungkapkan perasaannya.perasaan senang, benci, kecewa yang

tidak dapat diungkapkannya. Karena bila tidak di ungkapkan akan membuat jiwanya tertekan. Supaya itu tidak terjadi pada anak kita sebagai guru dan orang tua hendaknya dapat mencegahnya yaitu dengan cara memberikan kegiatan seperti mewarnai, menggambar, membuat sesuatu dengan berbagai media dll. karena dengan memberikan kegiatan tersebut emosi anak dapat berkembang dengan baik.

c. Fungsi Pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika.

Melatih anak untuk senantiasa menghargai keindahan, seperti keindahan alam, hasil karya orang lain, lukisan, tarian dan lain-lain. Serta melatih anak untuk lebih menghayati bermacam-macam keindahan baik yang dari alam maupun hasil karya orang lain.

2.1.7 Media Plastisin

Plastisin atau lilin malam biasanya untuk mainan anak-anak, karena banyak dijual di toko-toko dengan banyak warna dan mudah dibentuk serta dapat diolah kembali.

Menurut Indira (2009:4) Salah satu kerajinan tangan adalah plastisin. Plastisin merupakan kerajinan yang unik, karena bahannya dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi dengan berbagai fungsi. Kerajinan tangan ini mudah dipelajari siapa saja mulai dari anak-anak sampai dewasa

Plastisin terbuat dari campuran lem dan tepung. Untuk membuat adonan plastisin bahan-bahan yang diperlukan antara lain :

1. Tepung terigu 70 gram
2. Tepung tapioca 70 gram

3. Tepung beras 70 gram
4. Lem putih 180 gram

Cara membuat adonan plastisin yaitu mencampur semua tepung dengan lem kemudian diaduk atau di uleni hingga kalis dan tercampur rata.

Menurut Sumanto (2005:186) ada beberapa aspek yang dapat dikembangkan dengan media plastisin yaitu :

1. Aspek edukatif yaitu pembelajaran dan pendidikan yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan perkembangan anak didik.
2. Aspek psikologis yang disesuaikan dengan karakter anak yaitu yang selalu ingin tahu maka kita harus mengembangkan cara anak dalam berfikir, merasakan serta mengatur emosionalnya.
3. Aspek katakteristik yaitu memberikan materi disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah tersebut.
4. Aspek ketersediaan sumber belajar adalah bahan yang digunakan semenarik mungkin sehingga anak jadi tertarik, praktis dan harus aman untuk anak didik.

Melalui media plastisin ini anak akan bermain sesuka hatinya yang sesuai dengan keinginannya dan imajinasinya. Dengan media palstisin anak akan belajar untuk meremas, membuat bulatan-bulatan,menipiskan dan menggiling. Dan dengan media plastisisn anak akan belajar untuk mengkoordinasikan anatara tangan dan mata serta mengeksplorasi konsep tentang ruang dan waktu.

Jean Piaget dan Lev Vigotsky (Badru Zaman2009:111) memiliki asumsi bahwa anak adalah pembangun pengetahuan aktif. Anak belajar membangun impiannya sesuai dengan apa yang perna di lihatnya atau yang pernah dialaminya.

. Dan semua itu data diperoleh anak dari lingkungannya. Dan itu dapat diperoleh anak dengan bermain plastisin.

2.1.8 Tujuan dan manfaat plastisin

Menurut Sumanto (2005:191) tujuan dan manfaat plastisin atau bahanalam dalam pembelajaran seni di TK adalah:

- a. Supaya pembelajaran di TK menjadi lebih efektif.
- b. Supaya pembelajaran menjadi lebih relefan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak.
- c. Supaya lebih efisien murah dan terjangkau yakni dengan menggunakan bahan yang mudah didapat.

2.1.9 Kelebihan Dan Kekurangan Plastisin

Menurut Moedjiono (1992:45) mengatakan bahwa media sederhana tiga dimensi memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya :dapatmemberikan pengalaman secara langsung dan konkrit tidak adanya verbalisme, obyek dapat di tunjukkan secara utuh baik kontruksinya maupun pada cara kerjanya dari segi struktur organisasinya atau proses yang secara jelas. Sedangkan kelemahannya adalah tidak dapat membuat obyek yang besar karena membutuhkan ruang yang besar dan perawatannya yang sangat rumit.

2.1.10. Hubungan Antara Kreatifitas Dengan Plastisin

Plastisin merupakan media yang dapat meningkatkan kreatifitas anak didik. Karena plastisin dapat dibentuk sesuai dengan keinginan anak. Menurut Romy (2007:28-29) anak yang memiliki kecerdasan ruang akan dapat menikmati dan menghargai hasil karya seni baik dari orang lain

maupun dari dirinya sendiri. Anak yang mampu memahami dan menikmati hasil karya seni akan memacu anak untuk menciptakan kreatifitas atau hal-hal yang baru. Kreatifitas anak dapat berkembang dengan baik jika semua itu dapat berkembang yang baik pula..

Plastisin dapat meningkatkan kreatifitas anak. Karena dengan media plastisin anak akan berfikir secara kognitif Anak melihat langsung benda kongkritnya bukan secara abstrak atau hanya angan-angannya saja.

Menurut Ki Hajar dewantara dalam Slamet suyanto (1965:11) menyatakan bahwa anak usia dini belajar yang paling baik yaitu dengan “ indria “ (indranya) karena dengan media plastisin anak belajar untuk menyentuh, meremas , memukul atau memegang plastisin. Anak akan belajar kreatifitas untuk membuat beraneka ragam bentuk sesuai dengan yang diinginkannya dan sesuai dengan apa yang dilihatnya.

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh pihak lain, yang digunakan sebagai bahan pengkajian yang berkaitan dengan penggunaan media plastisin dilakukan oleh Nurjanna (2011) “Meningkatkan kreatifitas anak dengan media plastisin pada siswa kelompok B TK Permata Hati Karanganyar Surakarta.”Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan dengan media plastisin dapat meningkatkan kreatifitas anak.Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil kreatifitas di siklus I hanya 30 % dan pada siklus II meningkat menjadi 75%.

Selain itu ada juga temuan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini Kurniati (2013) “Peningkatan kreatifitas anak melalui

media plastisin pada siswa kelompok A TK harapan Bersama Kedurang Jogjakarta". Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan dengan media plastisin dapat meningkatkan kreatifitas anak. Hal ini dapat terlihat dari keberhasilan anak mencapai 85%.

1.2 Kerangka Berfikir.

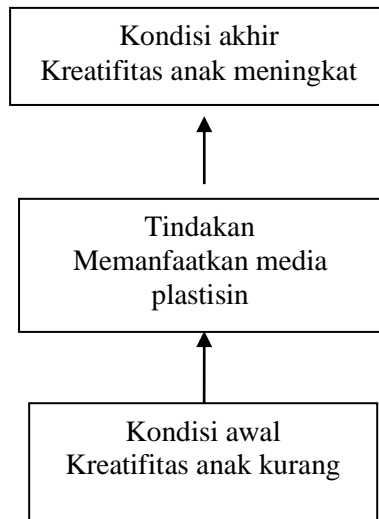
Menurut Hurlock (2005:4) kreatifitas adalah kemampuan anak didik dalam mewujudkan semua keinginannya, imajinasinya. Dan semua itu dapat diperoleh dengan bermain plastisin. Kegiatan ini dapat meningkatkan kreatifitasnya, imajinasinya dan kesabarannya.

Hasil pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari anak usia dini menyatakan bahwa sebagian besar waktunya digunakan untuk berkreasi. Dan anak usia dini selalu tertarik dengan plastisin yang berwarna-warni. Usaha perbaikan kegiatan belajar perlu dilakukan. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan media balok, setiap anak didik didampingi oleh seseorang untuk mengolah informasi. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran ini anak didik sendiri harus aktif menyusun arti melalui tindakan intelektual dari dalam diri pribadi atas stimulasi eksternal yang berasal dari media plastisin.

Asumsi lainnya adalah anak didik yang berhasil adalah mereka yang memiliki keterampilan siap yang dapat dipakai setiap saat, seperti membuat bunga dari plastisin, membuat pohon dan mengkoordinasikan pengetahuan baru dari media plastisin dengan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman lama. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kreatifitas anak dengan media plastisin sangat dibutuhkan, anak didik yang dapat

berkreasi dengan plastisin diduga kuat berhasil dalam meningkatkan kreatifitasnya. Sebaliknya anak didik yang kurang berkreasi dengan media plastisin, kurang berhasil pula dalam kreatifitasnya yang lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui apabila guru TK Nurani dapat melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan bermain plastisin dengan pembelajaran yang dirancang berdasarkan pada tema saat pembelajaran berlangsung, maka dapat diketahui kemampuan kreatifitas anak di kelompok B TK Nurani akan meningkat. Penelitian ini anak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan bermain plastisin dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitasnya. Selengkapanya dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 gambar kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat diambil tindakan sementara dalam penelitian ini sebagai berikut:

“ Kreativitas Anak Kelompok B TK Nurani dapat ditingkatkan melalui media plastisin”